

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. SMKN PP Pelaihari**

Sekolah Pertanian Pembangunan Pelaihari didirikan pada tanggal 1 Juni 1982 dan mulai melaksanakan kegiatan PBM tanggal 2 Agustus 1982 dengan nama Sekolah Pertanian Pembangunan. Sekolah Peternakan Menengah Atas (SPP–SNAKMA) merupakan Unit pelaksana Teknis Pusat Pendidikan Pelatihan Pertanian Badan Diklatlulh Departemen Pertanian. Dengan adanya perubahan kebijakan dari Departemen Pertanian terhadap penyelenggaraan Sekolah Pertanian Pembangunan pada Tahun 1984 mengubah sistem pendidikan Polyvalen menjadi Program Studi dan mengubah nama sekolah yaitu Sekolah Pertanian Pembangunan dengan Program Studi Produksi Peternakan dan dan Program Studi Kesehatan Hewan. Pada tahun 1989 Program Studi Kesehatan Hewan dihilangkan tinggal Program Studi Peternakan.

Seiring perubahan sistem pemerintahan dengan menguatnya Otonomi Daerah, pada tahun 2001 Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri Pelaihari diserahkan pengelolaannya ke Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan dengan diterbitkannya Peraturan Daerah Nomor : 21 Tanggal 8 Nopember 2001 tentang SOTK Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri Provinsi Kalimantan Selatan di Pelaihari. Namun dalam kebijakan operasional penyelenggaraan pendidikan SPP

Negeri Pelaihari masih berkoordinasi dan dibina oleh Pusat Pengembangan Pendidikan Pertanian Badan Pengembangan SDM Pertanian Departemen Pertanian.

Nama Sekolah	: Sekolah Pertanian Pembangunan Pelaihari
NSS / NPSN	: 341150204001 / 30314241
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jalan A. Yani Km. 5 Pelaihari
Kelurahan / Desa	: Panggung
Kecamatan	: Pelaihari
Kabupaten	: Tanah Laut
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70815
Telpon / Fax	: (0512) 21079 / (0512) 23086
Website	: <a href="http://www.spppelaihari.sch.id">http://www.spppelaihari.sch.id</a>
Email	: spp_pelaihari@yahoo.co.id
Bidang Keahlian	: Agribisnis dan Agroteknologi
Program Studi Keahlian	: 1. Agribisnis Produksi Ternak (Akreditasi A) 2. Kesehatan Hewan (Akreditasi A)
Paket Keahlian	: 1. Agribisnis Ternak Ruminansia 2. Agribisnis Ternak Unggas 3. Kesehatan Hewan

Dalam pelaksanaannya status nama Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri Pelaihari diubah menjadi Sekolah Pertanian Pembangunan Pelaihari

menurut Peraturan Gubernur Nomor : 8 Tanggal 12 Mei 2008 tentang SOTK Sekolah Pertanian Pembangunan Pelaihari.

Pada tahun 2008 telah ditempuh upaya untuk mengembangkan dan menerapkan sistem manajemen mutu melalui pendekatan Manajemen Mutu ISO 9001:2000 yang di Launching pada tanggal 11 Oktober 2008 dan pada tanggal 9 Februari 2009 Sekolah Pertanian Pembangunan Pelaihari telah memperoleh sertifikat dari United Register System (URS) dengan Nomor Register : 33727/A/0001/UK/En dan sesuai dengan Visi dan Misi SPP Pelaihari bertekad menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 secara komitmen.

Upaya demi upaya SMKN PP Pelaihari dalam menyiapkan sekolah terdepan dengan kualitas anak didik yang baik SMKN PP Pelaihari didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup dengan kompetensi masing masing. Kebijakan ini sebagai bagian pengembangan SMKN PP Pelaihari dalam memperkuat pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang baru disesuaikan dengan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Departemen Pendidikan Nasional. Pada tahun 2013 ini SMK SPP Negeri Pelaihari merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan kurikulum 2013 bagi siswa kelas X sesuai dengan program pemerintah khususnya dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bekerja sama dengan Kementerian Pertanian.

Visi dari SMKN PP Pelaihari, yaitu Terwujudnya SMKN PP Pelaihari sebagai pusat keunggulan (Center of excellent) di bidang pendidikan Peternakan dan kesehatan hewan tingkat menengah dengan manajemen mutu ISO 9001 :

2008, menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa, professional, berjiwa wirausaha serta berwawasan lingkungan.

Sedangkan Misi SMKN PP Pelaihari, sebagai berikut :

- a. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan standar yang ditentukan dan ramah lingkungan.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- c. Meningkatkan kompetensi siswa guna mempertajam kecakapan hidup (life skill) mereka agar berdaya saing tinggi serta mampu melakukan upaya pelestarian fungsi lingkungan.
- d. Membina hubungan kerja sama teknis dengan lembaga lembaga pemerintah maupun swasta yang terkait.
- e. Meningkatkan kemampuan petani peternak dalam mengelola usaha taninya agar dapat dijadikan mitra kerja yang harmonis dan sinergis dengan program pendidikan di SMKN PP Pelaihari.
- f. Meningkatkan kepedulian dan cinta terhadap lingkungan.

Tujuan dari SMKN PP Pelaihari, yaitu;

- a. Tujuan Umum
  - 1) Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan layak
  - 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.
  - 3) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga Negara yang mandiri dan bertanggung jawab.

- 4) Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.

b. Tujuan Khusus

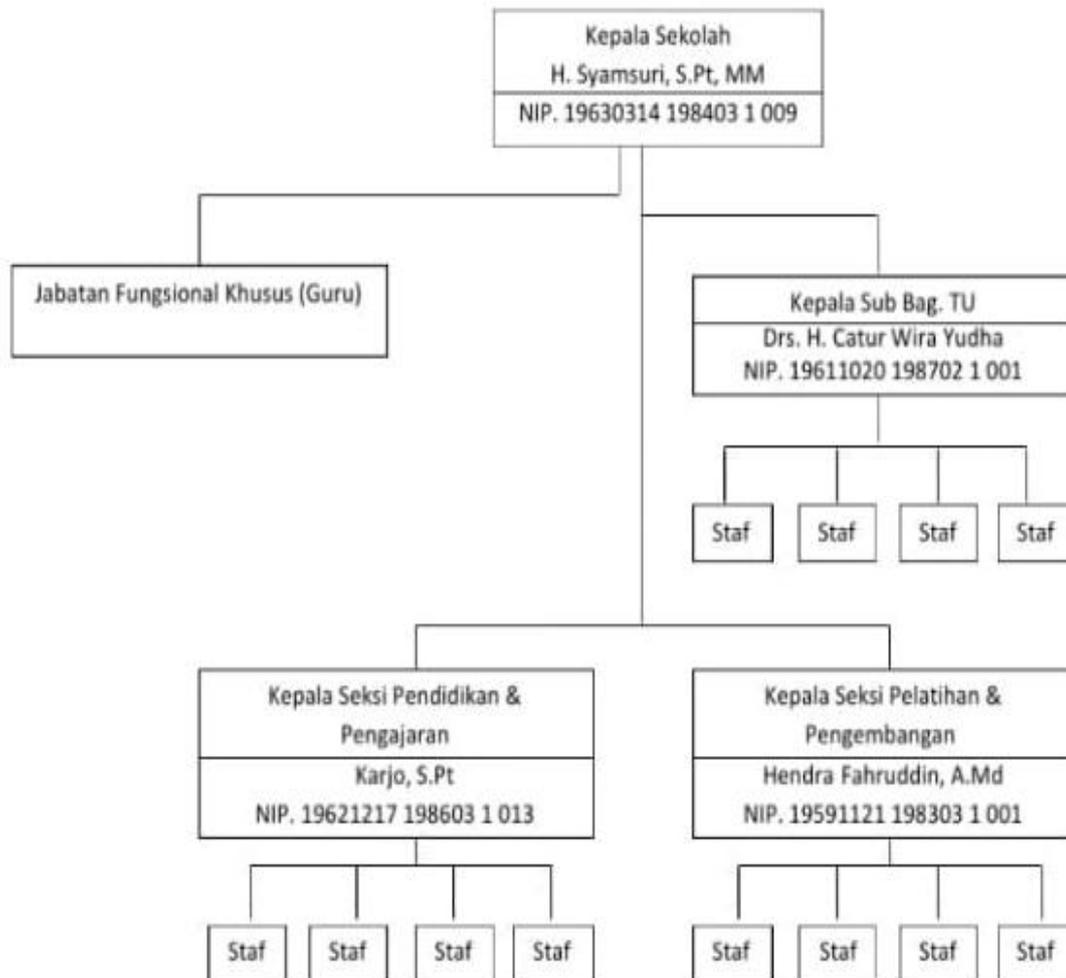
- 1) Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati.
- 2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan diperoleh data bahwa SMKN PP Pelaihari telah dipimpin enam orang kepemimpinan, yaitu pada tabel sebagaimana terlampir.

Adapun keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMKN PP Pelaihari memiliki 23 orang sebagai pengajar yang berstatus PNS dan 5 orang tenaga honorer, 16 orang PNS sebagai administrasi sekolah dan 30 orang tenaga honorer.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor : 8 Tahun 2008 tanggal 12 Mei 2008 SPP Pelaihari merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan.

### Struktur Organisasi



Tabel 4.1. Daftar Pejabat di SMKN PP Pelaihari.

No.	Nama	Jabatan	Eselon	Gol./ Pangkat
1.	H. Syamsuri, S.Pt, MM NIP.19630314 198403 1 009	Kepala Sekolah	III A	Pembina Tk.I IV-b
2.	Drs. H. Catur Wira Yudha NIP. 19611020 198703 1 001	Kepala Sub Bag. Tata Usaha	IV A	Penata Tk. I III-d
3.	Karjo, S.Pt. NIP. 19621217 198603 1 013	Kepala Seksi Pendidikan & Pengajaran	IV A	Penata Tk. I III-d
4.	Hendra Fahrudin, A.Md. NIP. 19591121 198303 1 008	Pelatihan & Pengembangan Agribisnis	IV A	Penata Tk. I III-d

Pada Tahun Pelajaran 2018/2019 s.d Tahun Pelajaran 2020/2021 jumlah siswa yang aktif dan terdaftar di SMKN PP Pelaihari adalah sebanyak 362 orang. SMKN PP Pelaihari merupakan sekolah kejuruan yang tentunya memiliki sarana dan prasarana cukup lengkap serta memadai sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran agar visi dan misi serta tujuan yang diharapkan tercapai dengan maksimal. Kondisi gedung/bangunan SMKN PP Pelaihari tersebut bersifat permanen dengan lantai semen berkramik dan dinding beton, beratap multiroof, dan memiliki pagar keliling yang membatasi gedung dengan pemukiman penduduk.

Dengan melihat berbagai hal tersebut di atas baik itu yang berkenaan dengan keadaan guru, tenaga kependidikan, proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan sarana prasarnya sehingga sekolah tersebut juga menghasilkan lulusan (output) yang bisa bersaing di masyarakat bahkan di pemerintahan dan di dunia bisnis. Berbagai macam prestasi siswa-siswi mereka raih tersebut sangat membanggakan pihak sekolah dan orang tua.

Tabel 4.2. Data mata pelajaran SMKN PP Pelaihari

No.	Mata Pelajaran	Guru			Ket.
		Tetap	Tdk Tetap	Jumlah	
1.	Pendidikan Agama Islam	2	-	2	Belum sertifikasi
2.	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	1		1	Belum sertifikasi
3.	Bahasa Indonesia	2		2	Belum sertifikasi
4.	Matematika	2		2	Belum sertifikasi
5.	Sejarah Indonesia	-		-	Belum sertifikasi
6.	Bahasa Inggris	2		2	Belum sertifikasi
7.	Seni Budaya	1		1	Belum sertifikasi
8.	Prakarya dan Kewirausahaan	1		1	Belum sertifikasi

No.	Mata Pelajaran	Guru	Ket.	No.	Mata Pelajaran
		Tetap	Tdk Tetap	Jumlah	
9.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	2		2	Belum sertifikasi
10.	Fisika	1		1	Belum sertifikasi
11.	Kimia	1		1	Belum sertifikasi
12.	Biologi	1		1	Belum sertifikasi
13.	Dasar Pemeliharaan ternak	1		1	Belum sertifikasi
14.	Pakan Ternak *)	1		1	Belum sertifikasi
15.	Kesehatan Ternak	1		1	Belum sertifikasi
16.	Pembibitan Ternak **)	1		1	Belum sertifikasi
17.	Simulasi Digital	1		1	Belum sertifikasi
18.	Agribisnis Ternak Ruminansia Potong	1		1	Belum sertifikasi
19.	Agribisnis Ternak Ruminansia Perah	1		1	Belum sertifikasi
20.	Agribisnis Pakan Ternak Ruminansia *)	-		-	
21.	Agribisnis Pembibitan Ternak Ruminansia	1		1	Belum sertifikasi
22.	Agribisnis Ternak Unggas Pedaging	1		1	Belum sertifikasi
23.	Agribisnis Ternak Unggas Petelur	1		1	Belum sertifikasi
24.	Agribisnis Pakan Ternak Unggas	1		1	Belum sertifikasi
25.	Agribisnis Pembibitan Ternak Unggas **)	-		-	
26.	Dasar Peternakan (keswan)	1		1	Belum sertifikasi
27.	Anatomi Hewan	1		1	Belum sertifikasi
28.	Fisiologi Hewan	1		1	Belum sertifikasi
29.	Obat dan Vaksin	1		1	Belum sertifikasi
30.	Klinik Hewan	1		1	Belum sertifikasi
31.	Pemeriksaan Laboratorium	1		1	Belum sertifikasi
32.	Reproduksi Hewan	1		1	Belum sertifikasi
33.	Kesehatan Masyarakat Veteriner	1		1	Belum sertifikasi
34.	BP/BK	1	1	2	Belum sertifikasi
35.	B T A	-			
	JUMLAH	36	1	37	

## 2. SMAN 1 Kintap

SMAN 1 Kintap ini berdiri pada tahun 2003, dengan Nomor Statistik Sekolah 301150207009 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Tanah Laut Nomor 194 pada tanggal 18 Juni tahun 2003. SMAN 1 Kintap berlokasi di Jalan A. Yani KM 02 Desa Kintapura dengan jarak dari kecamatan  $\pm$  2 km dan dengan ibukota kabupaten  $\pm$  70 KM. Kegiatan penyelenggaraan pendidikan dimulai dari pukul 07.30 s.d 14.45 Wita karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Sejak berdirinya SMAN 1 Kintap terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu:

- a. H. Abdullah Thalib, M.Pd (Tahun 2003 s.d 2010 )
- b. Ihsanul Imani, S.Pd (2010 s.d 2014)
- c. Ir. Bichmanto, M.I.Kom (2014 s/d 2018)
- d. Aries Eko Wibowo, S,Pd, MM (2018 s.d sekarang)<sup>1</sup>

Nama Sekolah	: SMAN 1 KINTAP
NPSN	: 30300699
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: A. YANI-KASIH DANGSANAK RT 1 KM. 02
RT / RW	: 1 / 1
Kode Pos	: 70883
Kelurahan	: Kintapura
Kecamatan	: Kec. Kintap
Kabupaten/Kota	: Kab. Tanah Laut

---

<sup>1</sup>Dokumen dan data SMAN 1 Kintap

Provinsi	:	Prov. Kalimantan Selatan	
Negara	:	Indonesia	
Posisi Geografis	:	-3.8733	Lintang
		115.2062	Bujur
SK Pendirian Sekolah	:	194	
Tanggal SK Pendirian	:	2003-06-18	
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
SK Izin Operasional	:	SMAN 1 KINTAP	
Tgl SK Izin Operasional	:	2003-06-18	
Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
Nomor Rekening	:	007-03-01-28533-8	
Nama Bank	:	BPD KALSEL	
Cabang KCP/Unit	:	Pelaihari	
Rekening Atas Nama	:	SMA NEGERI 1 KINTAP	
MBS	:	Ya	
Memungut Iuran	:	Tidak	
Nominal/siswa	:	0	
Nama Wajib Pajak	:	BEND SMA NEGERI 1 KINTAP	
NPWP	:	007207269732000	
Nomor Telepon	:	05122541824	
Nomor Fax	:		
Email	:	sman.kintap1@gmail.com	
Website	:	<a href="http://sman1kintap.sch.id">http://sman1kintap.sch.id</a>	

SMAN 1 Kintap Kab. Tanah Laut mempunyai cita-cita yang menggambarkan profil sekolah sesuai keinginan yaitu pendidikan yang berkualitas yang diwujudkan dalam visi sekolah, yaitu: “Mewujudkan Lembaga dan Pendidikan yang Berkualitas”

Dengan visi tersebut SMAN 1 Kintap mewujudkan kegiatan dengan misi, yaitu:

- a. Menyelenggarakan kegiatan berdasarkan iman dan takwa
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal
- c. Meningkatkan prestasi, sikap dan keterampilan siswa.<sup>2</sup>

SMAN 1 Kintap memiliki 17 orang sebagai pengajar yang berstatus PNS, 11 orang berstatus GTT Provinsi, 4 orang GTT Sekolah, 6 orang PTT Provinsi dan 1 orang PTT Sekolah. Sedangkan MAN Tanah Laut.

Jumlah siswa yang aktif dan terdaftar di SMAN 1 Kintap terdiri dari laki-laki 256 orang dan perempuan 249 orang total 505 orang.

### 3. Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut.

Nama Sekolah	: MAN Tanah Laut
NIS	: -
NSS	: 131163010001
NPSN	: 60728176
Status Sekolah	: Negeri
Tahun mulai beroperasi	: 1957 (PGA/MAN)
Akreditasi	: B
Alamat Sekolah	: JL. AL Fatah, Matah, RT.16 Kec. Karang Taruna, Kec.Pelaihari
Kode pos	: 70812
Telp	: 0512 21241
email	: man.pelaihari@gmail.com
Rekening Sekolah	: -
Kepala Sekolah	: Dian Rifia Jaya, S.Ag.,M.Pd.I NIP. 19751223 200003 2 003
Komite Sekolah (Ketua)	: Drs. Hamsani, M.Pd.

---

<sup>2</sup> Dokumen dan data sekolah

Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut sebelumnya bernama Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari kemudian berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut pada tahun 2017 atas dasar SK Menteri Agama RI.

Pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut ini adalah PGA Swasta yang berdiri pada tahun 1957, pada tahun 1964 berubah menjadi PGA swasta 4 tahun dan 6 tahun. 14 tahun berjalan, berubah lagi menjadi Madrasah Agama Islam Swasta/Swadaya yaitu tahun 1978. Selanjutnya pada tahun 1980 menjadi Madrasah Aliyah Negeri Gambut Filial Negeri Pelaihari, dan pada tahun 1993 menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari.

Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Negeri ini dikarenakan pemekaran daerah juga masyarakatnya yang agamis, sehingga sangat diminati oleh warga Pelaihari khususnya dan Kabupaten Tanah Laut pada umumnya bahkan dari luar daerah yang berasal dari berbagai suku, yakni Banjar, Jawa, Madura, dan Bugis. Apalagi sejak berdirinya sampai saat ini Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut adalah satu-satunya Madrasah Reguler tingkat atas yang berstatus negeri di kota Kabupaten Tanah Laut yaitu Pelaihari.

Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut adalah satu-satunya Madrasah Aliyah yang ada di kota Pelaihari, Madrasah ini tepatnya terletak sekitar 2 KM dari ibu Kota Kabupaten Tanah Laut yaitu di Jalan Al Fatah Kel. Karang Taruna Kec. Pelaihari, sebelah kanan arah menuju pantai Takisung. Oleh karena itu setiap tahun peminatnya selalu saja bertambah, karena keterbatasan ruang belajar, maka siswa baru selalu dibatasi, apalagi Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut memiliki asrama puteri yang dapat

menampung kurang lebih 80 orang, mereka sekaligus menjadi santri Pondok Pesantren Al-Fatah, yang kegiatan pondoknya kebanyakan pada malam hari, termasuk pelajaran bahasa Arab dan pelajaran-pelajaran lainnya.

Sejak berdirinya sampai sekarang Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut selalu mengalami kemajuan baik dari jumlah siswa, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan sarana prasarananya semakin lengkap serta memiliki tiga program/jurusan, yakni Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), dan Jurusan Keagamaan.

#### Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut

Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut memiliki visi misi sebagai berikut:

Visi : Mewujudkan sebuah lembaga pendidikan tingkat atas yang berciri khas agama Islam dengan lingkungan yang kondusif untuk menyiapkan sumber daya insani berkualitas berwawasan IPTEK dan IMTAQ

Misi : Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik bidang IPTEK maupun IMTAQ dengan mewujudkan :

- a. Lingkungan yang bersih, Asri, Nyaman serta agamis
- b. Proses belajar mengajar yang berorientasi pada student active learning
- c. Efektivitas pembinaan ekstra kurikuler madrasah
- d. Pembiasaan sholat berjamaah, tadarus alqur'an, zikran dan sholawat

- e. Saling bersinergi dengan komite madrasah, stake holder pendidikan dan masyarakat

#### Periodisasi Kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan diperoleh data bahwa Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut telah dipimpin enam orang kepemimpinan, yaitu pada tabel sebagaimana terlampir.

- a. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut

Sesuai dengan jumlah siswanya yang cukup banyak, maka jumlah tenaga pendidiknya cukup banyak yakni 40 orang yang terdiri 30 orang PNS/ASN dan 10 orang honorer. Sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 10 yang terdiri dari 2 orang ASN/PNS dan 8 orang honorer Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar pada Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut ini, dapat dilihat dalam tabel sebagaimana terlampir.

- b. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut

Pada Tahun Pelajaran 2018/2019 jumlah siswa yang aktif dan terdaftar di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut adalah sebanyak 530 orang yang terdiri dari 210 siswa dan 320 siswi.

- c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sarana dan prasarana cukup memadai, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar pada khususnya dan pencapaian tujuan pada umumnya.

Kondisi gedung Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut bersifat permanen dengan lantai semen dan dinding beton, beratap multiroof, dan memiliki pagar keliling yang membatasi gedung dengan pemukiman penduduk, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagaimana terlampir.

## **B. Paparan Data dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan para pihak sekolah dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada SMKN PP Pelaihari, SMAN 1 Kintap dan MAN Tanah Laut senantiasa berupaya agar potensi siswa dapat meningkat secara maksimal dan agar nilai-nilai religius dapat tertanam di diri siswa.

### **1. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN PP Pelaihari, SMAN 1 Kintap, dan MAN Tanah Laut.**

- a. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN PP Pelaihari, SMAN 1 Kintap, dan MAN Tanah Laut
  - 1) Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN PP Pelaihari

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Sering kita temukan pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan jika tidak ada perencanaan yang matang. Dalam hal ini guru PAI serta pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN PP Pelaihari, melakukan rapat atau musyawarah dengan pihak sekolah agar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang akan dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari rencana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah yakni sebagai berikut:

Tujuan dari rencana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN PP Pelaihari adalah membuka lebih luas tentang pemahaman dan wawasan pengetahuan keagamaan siswa/i supaya bisa lebih baik lagi pengetahuannya.<sup>3</sup>

Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN PP Pelaihari juga mengemukakan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN ini ialah:

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ialah agar siswa dan siswi dapat mengetahui hal-hal yang harus diketahui oleh mereka sebagai seorang muslim dan agar mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terkait dengan rukun Islam, yakni syahadat, salat, puasa, zakat dan haji.<sup>4</sup>

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru SMKN PP Pelaihari:

Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN PP Pelaihari antara lain:

- 1) Pembacaan/Pembelajaran shalawatan setiap malam Senin.
- 2) Pelajaran Tauhid setiap malam Selasa.
- 3) Pelajaran Tilawatil Quran setiap malam Rabu.
- 4) Pembacaan Kitab Arab Melayu tiap malam Kamis.
- 5) Kegiatan kerohanian tiap malam Jumat.
- 6) Kegiatan Muhadharah tiap malam Sabtu.
- 7) Kegiatan Jumat beriman dua minggu sekali pagi Jumat.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Tahfazani Azhmi,S.Ag, Guru PAI SMKN PP Pelaihari, Senin, 22 Maret 2021, Jam 10.00 Wita.

<sup>4</sup>Wawancara dengan H. Fathurrahman, Lc., MH, Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN PP Pelaihari, Selasa, 23 Maret 2021, Jam 11.30 Wita.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Tahfazani Azhmi,S.Ag, Guru PAI SMKN PP Pelaihari, Senin, 22 Maret 2021, Jam 10.00 Wita.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN PP Pelaihari, terdapat beberapa program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa.

Berdasarkan penelitian perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan keagamaan di SMKN PP Pelaihari berjalan dengan baik dan selalu dilakukan pada rapat kerja sekolah awal tahun ajaran baru. Melalui rapat ini dirumuskanlah tentang waktu/kapan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tempat pelaksanaan, sarana prasarana, pembiayaan, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta siapa nantinya yang akan bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

## 2) Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Kintap

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Sering kita temukan pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan jika tidak ada perencanaan yang matang. Dalam hal ini guru PAI serta pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Kintap, dan melakukan rapat atau musyawarah dengan pihak sekolah agar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang akan dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari rencana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah yakni sebagai berikut:

Menurut guru SMAN 1 Kintap tujuan dari rencana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Kintap adalah:

Meningkatkan pemahaman terhadap agama terlebih khusus keimanan peserta didik, dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bermasyarakat dengan mengadakan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar dan menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, dan alam semesta bahkan diri sendiri.<sup>6</sup>

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Kintap dan terdapat beberapa program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa.

Selanjutnya, untuk Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Kintap adalah Jum'at Beriman yang dilaksanakan hari Jum'at dari pukul 07.30 s/d 09.00, setiap dua minggu sekali.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan keagamaan di SMAN 1 Kintap berjalan dengan baik dan selalu dilakukan pada rapat kerja sekolah awal tahun ajaran baru. Melalui rapat ini dirumuskanlah tentang waktu/kapan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tempat pelaksanaan, sarana prasarana, pembiayaan, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta siapa nantinya yang akan bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan H. Achmad Syarifudin, S.Pd.I, Guru PAI SMAN 1 Kintap, Rabu, 31 Maret 2021, Jam 11.00 Wita.

<sup>7</sup>Wawancara dengan H. Achmad Syarifudin, S.Pd.I, Guru PAI SMAN 1 Kintap, Rabu, 31 Maret 2021, Jam 11.00 Wita.

### 3) Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tanah Laut

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Sering kita temukan pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan jika tidak ada perencanaan yang matang. Dalam hal ini guru PAI serta pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tanah Laut melakukan rapat atau musyawarah dengan pihak sekolah agar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang akan dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari rencana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah yakni sebagai berikut:

Menurut guru PAI dan pengajar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tanah Laut tujuan dari rencana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tanah Laut adalah:

- 1) Menyiapkan peserta didik sebagai sumber daya insani yang berkualitas, berwawasan IPTEK dan IMTAQ
- 2) Memberikan bekal kepada peserta didik berupa nilai-nilai, norma-norma yang bernuansa keagamaan/religius (secara Islami) untuk diterapkan dalam kehidupan kesehariannya.
- 3) Membiasakan hal-hal yang baik dan positif untuk dijadikan sebagai teladan dimasyarakat
- 4) Menjadikan peserta didik sebagai figur yang ditiru dan diteladani keshalihannya.<sup>8</sup>

Tujuan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk menambah nilai-nilai ajaran agama yang dirasa kurang cukup yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Drs. H. Syahrani, M.Pd.I, Wakamad Kurikulum/Guru PAI MAN Tanah Laut, Kamis, 1 April 2021, Jam 10.30.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Agus Wahyuni M.Ag, Guru Bahasa Arab/Pengajar Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Tanah Laut, Jumat, 2 April 2021, Jam 11.00 Wita.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tanah Laut terdapat beberapa program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa.

Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah (MAN Tanah Laut) dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius dilaksanakan sebagian besar di luar kelas yang diasuh oleh guru pembina, yaitu:

- 1) Tahfizd Alquran (setiap Sabtu setelah salat Zhuhur)
- 2) Tilawah (setiap Sabtu setelah salat Zhuhur)
- 3) Habsyi (Malam Sabtu setelah salat Isya')
- 4) Muhadharah (setiap Sabtu setelah salat Zhuhur)
- 5) Pembacaan Kitab Ta'limul Mutha'allim (Arab Melayu oleh Ust. Agus Wahyuni, M.Ag) dilaksanakan pada pagi Senin, Selasa & Rabu.
- 6) Pembacaan Rathibul 'Athas setiap Jum'at pagi
- 7) Bhakti Keagamaan (setiap bulan Ramadhan selama 1 bulan penuh siswa/i kelas XII mengabdikan diri di masyarakat untuk membantu dan melaksanakan kegiatan seperti ta'mir mesjid, mushalla, mengajar mengaji anak-anak TK dsb sampai pelaksanaan zakat Fitrah dan Shalat Idul Fitri kemudian mereka membuat laporan kegiatan tersebut sebagai syarat mengikuti ujian kelulusan).<sup>10</sup>

Menurut Guru PAI MAN Tanah Laut program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah (MAN Tanah Laut) dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius yakni pembacaan kitab Ta'limul Muta'allim (setiap pagi Senin, Selasa & Rabu), salat Dhuha (Kamis pagi), Habsyi (malam Sabtu sesudah salat Isya'), Pembacaan Rathibul 'Athas/Yasin/Waqi'ah & Tabarak serta tahlilan (setiap pagi Jum'at), dan Muhadharah/Tahfizh/Tilawah (Sabtu siang) serta Pembacaan Dalailul Khairat dan Pelajaran bahasa Arab (malam Kamis setelah salat Maghrib).<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan keagamaan di MAN Tanah Laut berjalan dengan baik dan selalu dilakukan pada

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Drs. H. Syahrani, M.Pd.I, Wakamad Kurikulum/Guru PAI MAN Tanah Laut, Kamis, 1 April 2021, Jam 10.30.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Agus Wahyuni M.Ag, Guru Bahasa Arab/Pengajar Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Tanah Laut, Jumat, 2 April 2021, Jam 11.00 Wita.

rapat kerja sekolah awal tahun ajaran baru. Melalui rapat ini dirumuskanlah tentang waktu/kapan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tempat pelaksanaan, sarana prasarana, pembiayaan, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta siapa nantinya yang akan bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa jumlah biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Dalam menyusun perencanaan harus melibatkan banyak orang untuk menghasilkan program-program yang berpusat pada siswa, kurikulum, pembelajaran, supervisi, keuangan, sarana dan prasarana, kepegawaian, layanan khusus, hubungan masyarakat dan lain-lain.

Jika dilihat dari sudut pandang Islam, perencanaan adalah suatu yang sangat diperlukan karena dalam Islam sendiri di ajarkan agar kita selalu berencana, itu yang menjadikan perencanaan menjadi hal yang perlu dilakukan untuk menentukan sesuatu agar tercapainya tujuan. Dalam Alquran surah Al-Hasyr ayat 18 Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ  
 خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Ayat ini memiliki makna dan motivasi mendalam tentang introspeksi diri dan pentingnya manajemen waktu yang baik sehingga menjadi penting untuk selalu menanam kebaikan untuk dipetik kelak, dan menunjukkan bahwa Allah SWT mengingatkan kita untuk senantiasa merencanakan segala sesuatu aktivitas kehidupan yang akan kita laksanakan.

George R. Terry menyebutkan bahwa perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan dapat dianggap sebagai tindakan mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan-keputusan sekarang.<sup>3</sup> Berdasarkan dua pendapat tersebut, perencanaan memiliki beberapa unsur sebagai berikut: (1) menetapkan kegiatan atau tindakan, (2) menetapkan tujuan, (3) menetapkan cara atau strategi/teknik mencapai kegiatan atau tindakan, (4) menetapkan target waktu, (5) menetapkan biaya pelaksanaan kegiatan dan (6) memutuskan kondisi sekarang untuk menetapkan keputusan akan datang.

Mengenai rapat (musyawarah) ini diterangkan oleh Allah SWT dalam Alquran surah Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Musyawarah (rapat) menjadi hal yang sangat penting karena berkaitan dengan orang banyak. Melalui musyawarah akan terbangun tradisi keterbukaan, persamaan dan persaudaraan. Sebuah visi dan misi organisasi akan semakin baik

bilamana dibangun atas dasar musyawarah, karena melalui musyawarah akan mampu menyerap berbagai pendapat dan pandangan yang akan menjadikan semakin sempurnanya visi dan misi dimaksud, begitupula dengan berbagai proses manajemen lainnya. Visi dan misi yang dibangun melalui musyawarah yang melibatkan banyak orang tentu akan memperoleh dukungan luas, karena musyawarah tersebut sekaligus pula sebagai bagian dari sosialisasi, dan banyak orang merasa memilikinya sehingga *sense of belonging and sense of responsibility* juga akan tumbuh.

Selanjutnya, untuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN PP Pelaihari, SMAN 1 Kintap dan MAN Tanah Laut dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pihak sekolah mengaturnya didalam kegiatan rapat kerja sekolah pada awal semester (awal tahun ajaran baru). Dalam rangka mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut maka di bentuklah kepengurusan yang berperan penting dalam menangani kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut, seperti Waka kesiswaan yang bertanggung jawab penuh dalam mengawasi serta mengatur, agar dapat berjalan dengan baik dan terarah.

Dilanjutkan dengan perencanaan pada bidang kesiswaan dimana ditemukan bahwa sebelum merencanakan sebuah program kegiatan mereka (pihak kesiswaan) terlebih dulu melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Dengan hasil evaluasi tersebut, diharapkan kegiatan yang akan direncanakan ke depan harus benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan memberikan hasil yang optimal pada siswa dan sebaliknya jika kegiatan

tersebut dinilai tidak memberikan hasil yang optimal maka akan diganti dengan kegiatan yang lebih baik.

Diantara kegiatan yang mampu membentuk akhlak dan kepribadian Islami adalah program untuk menumbuhkan akhlak dan kepribadian Islami, dan program pengembangan fisik serta ditambah dengan kegiatan pembiasaan-pembiasaan sikap hidup Islami yang diamalkan siswa setiap hari di sekolah.

- b. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN PP Pelaihari, SMAN 1 Kintap, dan MAN Tanah Laut.

Setelah melakukan perencanaan yang mencakup persiapan pelaksanaan maka selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN PP Pelaihari, SMAN 1 Kintap dan MAN Tanah Laut.

- 1) Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN PP Pelaihari.

Berdasarkan temuan di lapangan kondisi nilai-nilai religius siswa di sekolah SMKN PP Pelaihari menurut guru PAI dan pengajar ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

Nilai-nilai religius siswa dan siswi berjalan dengan baik, seperti saling hormat-menghormati, patuh kepada guru dan rutin melakukan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.<sup>12</sup>

Menurut pengajar ekstrakurikuler SMKN PP Pelaihari kondisi nilai-nilai religius siswa di sekolah sepanjang pengamatan, nilai-nilai religius siswa dan siswi teraplikasi dengan baik, seperti saling hormat-menghormati, patuh kepada

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Tahfazani Azhmi,S.Ag, Guru PAI SMKN PP Pelaihari, Senin, 22 Maret 2021, Jam 10.00 Wita.

guru dan rutin melakukan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.<sup>13</sup>

Selanjutnya, dalam hal menanamkan nilai-nilai keagamaan pada para siswa guru PAI pada SMKN PP Pelaihari mengemukakan:

Selaku guru kami memberikan pelajaran dan pengajaran nilai-nilai keagamaan melalui lisan dan tindakan. Contohnya, dengan memberikan pelajaran tentang akhlak Islam dan pada saat yang sama mencontohkan serta mengajak mereka untuk menerapkannya.<sup>14</sup>

Selanjutnya menurut pengajar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menyatakan:

Kami memberikan pelajaran dan pengajaran nilai-nilai keagamaan melalui lisan dan tindakan. Contohnya, dengan memberikan pelajaran tentang akhlak Islam dan pada saat yang sama mencontohkan serta mengajak mereka untuk menerapkannya.<sup>15</sup>

Melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan upaya yang dilakukan dapat dilakukan dengan beberapa hal sebagaimana yang dikemukakan oleh guru PAI dan pengajar ekstrakurikuler keagamaan SMKN PP Pelaihari yakni sebagai berikut:

Tahapan yang saya lakukan dalam upaya meningkatkan nilai keagamaan pada siswa di SMKN PP Pelaihari ialah:

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan H. Fathurrahman, Lc., MH, Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN PP Pelaihari, Selasa, 23 Maret 2021, Jam 11.30 Wita.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Tahfazani Azhmi, S.Ag, Guru PAI SMKN PP Pelaihari, Senin, 22 Maret 2021, Jam 10.00 Wita.

<sup>15</sup>Wawancara dengan H. Fathurrahman, Lc., MH, Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN PP Pelaihari, Selasa, 23 Maret 2021, Jam 11.30 Wita.

- 1) Tahapan pembelajaran, yakni memberikan informasi kepada siswa dan siswi tentang nilai-nilai keagamaan.
- 2) Tahapan pengamalan, yakni mengajak mereka untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan tersebut dalam keseharian.
- 3) Tahapan evaluasi, yakni melakukan pengamatan terhadap kendala yang ada sehingga dapat dicarikan solusinya, atau pengamatan terhadap kekurangan dalam pengalikasian sehingga dapat dilakukan penyempurnaan.<sup>16</sup>

Guru pengajar ekstrakurikuler keagamaan SMKN PP Pelaihari juga menyatakan tahapan yang saya lakukan dalam upaya meningkatkan nilai keagamaan pada siswa yakni sebagai berikut:

- 1) Tahapan informasi, yakni memberikan informasi kepada siswa dan siswi tentang nilai-nilai keagamaan.
- 2) Tahapan aplikasi, yakni mengajak mereka untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan tersebut dalam keseharian.

Tahapan evaluasi, yakni melakukan pengamatan terhadap kendala yang ada sehingga dapat dicarikan solusinya, atau pengamatan terhadap kekurangan dalam pengalikasian sehingga dapat dilakukan penyempurnaan.<sup>17</sup>

- 2) Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Kintap.

Menurut guru PAI SMAN 1 Kintap kondisi nilai-nilai religius siswa di sekolah ialah mereka sadar bahwa ada suatu hubungan vertikal antara makhluk dengan sang Khaliq, nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan Jum'at beriman lebih diberatkan kepada keimanan, agar mereka tidak mudah termakan arus kepercayaan yang membuat mereka bingung bagaimana mengambil sikap dan keputusan. Selain itu, Selain dengan Sang Khaliq, peserta didik juga terbiasa dalam hal kemanusiaan, karena kita hidup di dunia tidak lepas dari hubungan antar sesama dan makhluk hidup lainnya.<sup>18</sup>

Guru PAI SMAN 1 Kintap juga mengemukakan penanaman nilai-nilai keagamaan pada para siswa ialah dengan mengadakan kegiatan Jum'at

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Tahfazani Azhmi, S.Ag, Guru PAI SMKN PP Pelaihari, Senin, 22 Maret 2021, Jam 10.00 Wita.

<sup>17</sup>Wawancara dengan H. Fathurrahman, Lc., MH, Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN PP Pelaihari, Selasa, 23 Maret 2021, Jam 11.30 Wita.

<sup>18</sup>Wawancara dengan H. Achmad Syarifudin, S.Pd.I, Guru PAI SMAN 1 Kintap, Rabu, 31 Maret 2021, Jam 11.00 Wita.

beriman, salat zhuhur berjamaah secara bergantian dan membaca Alquran 15 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai.<sup>19</sup>

Selanjutnya tahapan yang dilakukan guru SMAN 1 Kintap dalam upaya meningkatkan nilai keagamaan pada siswa yakni sebagai berikut: Pembiasaan, keteladanan dan pengawasan.<sup>20</sup>

### 3) Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tanah Laut.

Menurut guru PAI sekaligus Wakamad Kurikulum dan pengajar Ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tanah Laut kondisi nilai-nilai religius siswa di sekolah ialah:

Kondisi nilai-nilai religius siswa/peserta didik masih bisa diarahkan dan dikendalikan, karena peserta didik disaat MATSAMA dikenalkan dengan Visi dan Misi MAN Tanah Laut yang diantara isinya memuat nilai-nilai religius yang akan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>21</sup>

Alhamdulillah nilai nilai keagamaan atau religius sudah lumayan bagus, itu terlihat dari salat zhuhur berjamaah, qiratul Qur'an, pergaulan dan sopan santun dengan kawan dan guru serta orang tua.<sup>22</sup>

Kemudian guru PAI sekaligus Wakamad Kurikulum MAN Tanah Laut dan pengajar ekstrakurikuler keagamaan juga menyatakan:

Upaya yang kami lakukan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada para siswa adalah :

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan H. Achmad Syarifudin, S.Pd.I, Guru PAI SMAN 1 Kintap, Rabu, 31 Maret 2021, Jam 11.00 Wita.

<sup>20</sup>Wawancara dengan H. Achmad Syarifudin, S.Pd.I, Guru PAI SMAN 1 Kintap, Rabu, 31 Maret 2021, Jam 11.00 Wita.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Drs. H. Syahrani, M.Pd.I, Wakamad Kurikulum/Guru PAI MAN Tanah Laut, Kamis, 1 April 2021, Jam 10.30.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Agus Wahyuni M.Ag, Guru Bahasa Arab/Pengajar Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Tanah Laut, Jumat, 2 April 2021, Jam 11.00 Wita.

- 1) Menanamkan nilai-nilai perilaku akhlak mulia bagi peserta didik untuk dibudayakan dan dipertahankan sebagai kebiasaan yang baik dalam kesehariannya.
- 2) Membiasakan salat berjamaah, tadarus Alquran, dzikir dan shalawat di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah.<sup>23</sup>

Menurut pengajar ekstrakurikuler keagamaan sekaligus guru Bahasa Arab MAN Tanah Laut yakni: yang pertama memberi contoh nyata baik kata kata maupun perbuatan, yang kedua menasehati dengan hati dan yang ketiga merangkul, menampung serta memberikan solusi yang sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>24</sup>

Pembina ekstrakurikuler sebagai salah satu unsur dalam pembinaan akhlak memegang peranan penting dalam menciptakan suasana kondusif bagi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak yang telah diperolehnya. Apapun bentuk dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dan dikembangkan di sekolah, hendaklah tetap mempertimbangkan berbagai hal yang berkaitan dengan upaya pembinaan akhlak.

Ada beberapa prinsip pendidikan akhlak mulia di lingkungan sekolah yang dapat diterapkan yaitu:

- 1) Peneladanan; yaitu nilai-nilai akhlak mulia dapat berkembang dalam diri individu melalui pendidikan dan pembinaan di lingkungan orang tua, sekolah dan lembaga-lembaga lainnya.
- 2) Pendidikan berbasis pengalaman; Pihak sekolah perlu menciptakan situasi (melakukan simulasi) seluruh peserta didik diajak untuk mengalami

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Drs. H. Syahrani, M.Pd.I, Wakamad Kurikulum/Guru PAI MAN Tanah Laut, Kamis, 1 April 2021, Jam 10.30.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Agus Wahyuni M.Ag, Guru Bahasa Arab/Pengajar Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Tanah Laut, Jumat, 2 April 2021, Jam 11.00 Wita.

langsung suasana yang mengandung pembelajaran dan pembinaan nilai-nilai akhlak mulia tertentu.

- 3) Mengembangkan pembiasaan; nilai akhlak mulia yang telah dipelajari peserta didik dikembangkan menjadi kebiasaan.
- 4) Pendidikan diberikan secara dialogis, interaktif; pendidikan dan pembentukan akhlak mulia di sekolah perlu dilaksanakan secara dialogis dan interaktif antara guru dan peserta didik, dan di antara sesamanya sehingga terjadi hubungan yang bersifat dua arah.<sup>25</sup>

Dari beberapa prinsip pendidikan dan pembinaan akhlak mulia yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa peneladanan merupakan hal yang harus dilakukan, terutama bagi seorang guru. Peneladanan ini bukan hanya di kelas tetapi juga di luar kelas. Dengan berbasis pada pengalaman, peserta didik dapat mengalami langsung sehingga dapat menggunakan penalarannya untuk menanamkan nilai akhlak mulia pada dirinya.

Pembina ekstrakurikuler adalah guru mata pelajaran atau mereka yang memiliki kompetensi dalam suatu bidang kegiatan ekstrakurikuler –olahraga, seni, dan kerohanian-. Artinya, mereka tidak saja harus memiliki kemampuan profesional sebagai seorang pendidik dengan segala persyaratannya, namun juga dituntut untuk mampu membina dan mengembangkan karakter peserta didik menjadi pribadi yang memiliki dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia.

Berangkat dari kondisi tersebut, dapat dilihat bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan yang penting dalam upaya pembinaan akhlak

---

<sup>25</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pendidikan Akhlak Mulia; Sekolah Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2009), h. 18-19.

mulia. Apalagi dalam mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai secara bersama-sama dan serempak. Fuad Ihsan mengemukakan bahwa mentransformasikan merupakan upaya dalam mewariskan nilai luhur sehingga menjadi milik peserta didik sedangkan menginternalisasikan nilai adalah upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai luhur tersebut ke dalam jiwa peserta didik sehingga menjadi miliknya.<sup>26</sup>

Upaya mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian yang intelek bertanggungjawab tersebut dapat dilakukan dengan banyak cara, antara lain melalui pergaulan, memberikan suri tauladan, serta mengajak dan mengamalkan. Nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik bukan untuk dihafal menjadi ilmu pengetahuan atau kognitif, tapi untuk dihayati (afektif) dan diamalkan (psikomotor) dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup> Disinilah peran guru sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memberi motivasi agar ajaran Islam atau nilai-nilai akhlak mulia itu diamalkan dalam kehidupan peserta didik dan tampak dalam perilaku mereka.

Sebagai motivator, guru harus mampu mendorong meningkatkan kegiatan pengembangan belajar. Ia juga menjadi *transmitter* sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.<sup>28</sup>

Pembina ekstrakurikuler dalam fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing perlu senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan

---

<sup>26</sup>H. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 155.

<sup>27</sup>*Ibid.*, h. 159.

<sup>28</sup>Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. IX; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), h. 143.

mampu mengembangkan nilai-nilai akhlak dalam pembinaan peserta didik. Peranan pembina kegiatan ekstrakurikuler ini dibutuhkan dalam berbagai interaksi baik dengan peserta didik, sesama guru maupun dengan staf lain.

Ringkasnya, setiap guru dalam hal ini pembina ekstrakurikuler hendaknya merupakan pribadi-pribadi yang memiliki kedalaman wawasan, ilmu, dihiasi dengan tingkah laku akhlak mulia yang patut menjadi panutan peserta didik. Apalagi bagi pembina yang *nota bene* beragama Islam, tentu perlu memunculkan nilai-nilai keislaman diantaranya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam berakhlak mulia.

Kemudian tahapan yang dilakukan guru PAI dan pengajar ekstrakurikuler di MAN Tanah Laut dalam upaya meningkatkan nilai keagamaan pada siswa yakni sebagai berikut:

- 1) Mulai dari diri sendiri  
Sebelum mengajak orang lain, hendaknya kita lebih dahulu melakukan hal-hal yang disyariatkan oleh Islam
- 2) Mulai dari hal yang kecil  
Dalam memulai dari hal yang kecil, kita biasakan tidak menganggap enteng hal yang lebih kecil agar tidak terbiasa mengabaikannya, misalnya membuang sampah bekas bungkus permen secara sembarangan itu akan berdampak besar kalau terbiasa, padahal Islam sangat menghargai kebersihan.
- 3) Pembiasaan yang mendarah daging (menjadi budaya) dalam kesehariannya  
Menjadikan hobi dalam melakukan hal-hal yang positif dalam meningkatkan nilai-nilai luhur keagamaan, dengan prinsip "Tiada Hari Tanpa Berbuat Kebajikan".<sup>29</sup>

Tahapan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan nilai keagamaan pada siswa menurut pengajar ekstrakurikuler keagamaan MAN Tanah Laut yakni sebagai berikut::

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Drs. H. Syahrani, M.Pd.I, Wakamad Kurikulum/Guru PAI MAN Tanah Laut, Kamis, 1 April 2021, Jam 10.30.

- 1) Memberikan motivasi betapa pentingnya nilai nilai keagamaan dan religius dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Menjelaskan manfaat menjalankan nilai nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mencontohkan bagaimana menjalankan nilai nilai keagamaan dalam dunia nyata.<sup>30</sup>

Selanjutnya, dalam kegiatan religius yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti muhadharah, maulid habsyi dan kajian kitab kuning yang dilaksanakan di SMKN PP Pelaihari, SMAN 1 Kintap dan MAN Tanah Laut sudah berjalan dengan baik. Adapun kegiatan pembiasaan ada pembiasaan rutin dan pembiasaan terprogram. Rutin karena dilakukan sehari-hari dan terprogram karena dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang telah dijadwalkan. Dan agar siswa dapat melakukan kegiatan ekskul dengan baik maka diperlukan peran guru sebagai kunci pelaksanaannya. Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kunci keberhasilan penggerakkan terletak pada guru karena biar bagaimanapun juga gurulah yang mendampingi dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anak didiknya. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa di SMKN PP Pelaihari, SMAN 1 Kintap dan MAN Tanah Laut ini mendapat bimbingan/pendampingan dari guru. Siswa tidak dilepas begitu saja, mulai dari datang, belajar hingga pulang selalu didampingi oleh guru pendamping maupun Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sehingga guru dan siswa berteman dengan baik. Supaya guru selalu termotivasi untuk selalu mendampingi dan memberikan yang terbaik kepada siswa diperlukan peran kepala sekolah untuk melakukan supervisi demi membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Agus Wahyuni M.Ag, Guru Bahasa Arab/Pengajar Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Tanah Laut, Jumat, 2 April 2021, Jam 11.00 Wita.

ini guru merasa didampingi pimpinan sehingga bisa meningkatkan semangat kerja.

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah untuk menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta melatih siswa untuk senantiasa berbuat sosial terhadap sesama. Meskipun kegiatan pembiasaan ini tidak setiap hari dilakukan, pada waktu tertentu saja namun diharapkan dapat memperkuat ruhiyah anak sekaligus bertujuan untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri siswa.

c. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN PP Pelaihari, SMAN 1 Kintap, dan MAN Tanah Laut.

1) Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN PP Pelaihari.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak lain agar siswa bisa meningkatkan lagi sikap, tingkah laku maupun kebiasaan dengan lebih baik lagi khususnya yang bersifat Islami. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh guru PAI dan pengajar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN PP Pelaihari:

Saya menekankan pada siswa agar siswa mengikuti program ekstrakurikuler keagamaan dengan disiplin dan komitmen terhadap tujuan belajar agar siswa lebih antusias lagi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.<sup>31</sup>

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru PAI dan pengajar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN PP Pelaihari:

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Tahfazani Azhmi,S.Ag, Guru PAI SMKN PP Pelaihari, Senin, 22 Maret 2021, Jam 10.00 Wita.

Upaya kami selaku guru dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa adalah:

- a. Mengajak mereka untuk terus berpikir positif, walaupun terkadang kebaikan dibalas dengan keburukan
- b. Terus membimbing mereka, walaupun terkadang mereka terkadang bersikap dan berperilaku di luar harapan.<sup>32</sup>

Kemudian untuk nilai-nilai religius yang saya tanamkan kepada siswa misalnya adalah sebagai berikut:

- a. Menggiatkan dan membimbing untuk salat berjamaah, membaca atau tadarus Alquran, salat sunah dan ikut memperingati hari-hari besar Islam.
- b. Gotong royong di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, membantu siapapun yang membutuhkan bantuan, terutama guru dan para pengelola sekolah.
- c. Disiplin mematuhi aturan, baik di sekolah dan di luar sekolah.<sup>33</sup>

## 2) Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Kintap.

Menurut guru PAI SMAN 1 Kintap adalah saya melakukan evaluasi dengan melihat keseharian peserta didik di sekolah, tidak ada memberi tugas. Keberhasilan ini dapat dilihat dengan siswa yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.<sup>34</sup>

Selanjutnya upaya guru SMAN 1 Kintap dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Dengan kegiatan Jum'at beriman, membiasakan membaca Alquran sebelum proses belajar mengajar selama 15 menit, kedisiplinan, patuh kepada guru dan sikap sosial antar teman.
- b. Membiasakan salat zhuhur berjama'ah, membaca Alquran, Jum'at beriman, nilai akhlak dengan sesama saling membantu dan patuh terhadap

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Tahfazani Azhmi,S.Ag, Guru PAI SMKN PP Pelaihari, Senin, 22 Maret 2021, Jam 10.00 Wita.

<sup>33</sup>Wawancara dengan Tahfazani Azhmi,S.Ag, Guru PAI SMKN PP Pelaihari, Senin, 22 Maret 2021, Jam 10.00 Wita.

<sup>34</sup>Wawancara dengan H. Achmad Syarifudin, S.Pd.I, Guru PAI SMAN 1 Kintap, Rabu, 31 Maret 2021, Jam 11.00 Wita.

guru, serta diadakannya kegiatan rutin donor darah sebagai program sekolah agar mereka sadar betapa pentingnya saling membantu.<sup>35</sup>

3) Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tanah Laut.

Evaluasi yang dilakukan guru PAI MAN Tanah Laut adalah Strategi kami mengevaluasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah dengan memberi tugas kepada peserta didik. Penugasan tersebut akan diberikan penghargaan berupa penilaian yang akan diinput kedalam nilai rapor, bagi yang tidak mengikuti ekstrakurikuler keagamaan yang menjadi pilihannya akan dikenakan sanksi berupa tidak diberikan penilaian dan akan berdampak dalam penentuan ketuntasan penyelesaian pembelajaran pada jenjang berikutnya dan Al-Hamdulillah secara rata-rata siswa di sekolah atau madrasah kami mereka antusias untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan tersebut termasuk dalam bagian proses penilaian yang diberikan kepadanya selama mereka menjadi peserta didik di MAN Tanah Laut.<sup>36</sup>

Upaya guru MAN Tanah Laut dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai perilaku akhlak mulia bagi peserta didik untuk dibudayakan dan dipertahankan sebagai kebiasaan yang baik dalam kesehariannya
- b. Membiasakan salat berjamaah, tadarus Alquran, dzikir dan shalawat dilingkungan madrasah maupun diluar madrasah.

Nilai-nilai religius yang saya tanamkan kepada siswa di MAN Tanah Laut

- a. Pada nilai ibadah, kegiatannya seperti shalat Dhuhur Berjama'ah, Shalat Dhuha,
- b. Pada nilai akhlak, kegiatannya seperti bersikap dan bertutur kata yang sopan santun, tidak membiarkan berkata dan berperilaku buruk yang bertentangan dengan norma keagamaan dan membudayakan 5 S ( Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun) dalam dilingkungan madrasah dan dimasyarakat.
- c. Pada nilai kedisiplinan, kegiatan yang dilakukan menghimbau kepada seluruh peserta didik untuk mematuhi segala peraturan dan ketentuan yang

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan H. Achmad Syarifudin, S.Pd.I, Guru PAI SMAN 1 Kintap, Rabu, 31 Maret 2021, Jam 11.00 Wita.

<sup>36</sup>Wawancara dengan Drs. H. Syahrani, M.Pd.I, Wakamad Kurikulum/Guru PAI MAN Tanah Laut, Kamis, 1 April 2021, Jam 10.30.

disepakati secara bersama, dengan diberikan sanksi apabila terdapat peserta didik yang melanggar peraturan dan ketentuan tersebut.<sup>37</sup>

Evaluasi diartikan sebagai suatu proses menentukan nilai sesuatu atau seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>38</sup> Sementara itu, evaluasi hasil belajar pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar pembelajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu agar mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi hasil belajar digunakan untuk menyimpulkan apakah tujuan instruksional suatu program telah tercapai.<sup>39</sup> Caranya adalah dengan melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kesesuaian antara tujuan instruksional yang telah ditetapkan dengan prestasi hasil belajar yang diperoleh melalui tes atau ujian.

Penanaman nilai religius di siswa di SMKN PP Pelaihari, SMAN 1 Kintap, dan MAN Tanah Laut sudah diterapkan cukup lama yang tertuang dalam program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Oleh karenanya pihak sekolah SMKN PP Pelaihari, SMAN 1 Kintap, dan MAN Tanah Laut memberikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah dalam penanaman nilai religius terhadap siswa.

Secara garis besar Penanaman nilai religius siswa di SMKN PP Pelaihari, SMAN 1 Kintap, dan MAN Tanah Laut ialah melalui kegiatan langsung dan tidak

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan Drs. H. Syahrani, M.Pd.I, Wakamad Kurikulum/Guru PAI MAN Tanah Laut, Kamis, 1 April 2021, Jam 10.30.

<sup>38</sup>Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.) h. 142.

<sup>39</sup>Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: AV Publisher, 2009) h. 216.

langsung. Untuk yang langsung bisa dengan memberi contoh atau keteladanan yang baik yang dilakukan oleh seorang pendidik dan juga pembiasaan. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas oleh guru mata pelajaran.

Beberapa metode yang diterapkan dalam penanaman nilai religius di sekolah, adalah sebagai berikut:

a. Metode keteladanan

Keteladanan merupakan sikap yang ada dalam pendidikan Islam dan telah dipraktekkan sejak zaman Rasulullah SAW. Keteladanan ini memiliki nilai yang penting dalam pendidikan Islam, karena memperkenalkan perilaku yang baik melalui keteladanan, sama halnya memahamkan sistem nilai dalam bentuk nyata.<sup>40</sup>

Penanaman dengan keteladanan adalah penanaman dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada para siswa. Dalam pendidikan sekolah, pemberian contoh-contoh ini sangat ditekankan.<sup>41</sup> Tingkah laku seorang guru mendapatkan pengamatan khusus dari para siswanya. Seperti perumpamaan yang mengatakan “*guru makan berjalan, siswa makan berlari*”, disini dapat diartikan bahwa setiap perilaku yang di tunjukkan oleh guru selalu mendapat sorotan dan ditiru oleh anak didiknya. Oleh karena itu guru harus senantiasa memberi contoh yang baik bagi para siswanya, khususnya dalam ibadah-ibadah ritual, dan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>40</sup>Syafi'i Ma'arif, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011), h. 59.

<sup>41</sup>Tamyiz Burhanuddin, *Akhlaq Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak* (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2013), h. 55.

b. Metode latihan dan pembiasaan

Ahmad Amin seperti dikutip Humaidi Tatapangarsa mengemukakan bahwa kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan.<sup>42</sup> Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari.<sup>43</sup> Misalnya membiasakan salam jika bertemu sesama siswa atau guru. Apabila hal ini sudah menjadi kebiasaan, maka siswa akan tetap melaksanakannya walaupun ia sudah tidak lagi ada dalam sebuah sekolah. Dari sini terlihat bahwasanya kebiasaan yang baik yang ada di sekolah, akan membawa dampak yang baik pula pada diri anak didiknya.

c. Metode mengambil pelajaran

Mengambil pelajaran yang dimaksud di sini adalah mengambil pelajaran bisa dilakukan dari beberapa kisah-kisah teladan, fenomena, peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik masa lampau maupun sekarang. Dari sini diharapkan siswa dapat mengambil hikmah yang terjadi dalam suatu peristiwa, baik yang berupa musibah atau pengalaman. Pelaksanaan metode ini biasanya disertai dengan pemberian nasehat. Sang guru tidak cukup mengantarkan siswanya pada pemahaman inti suatu peristiwa, melainkan juga menasehati dan mengarahkan siswanya ke arah yang dimaksud.

Abd Al-Rahman Al-Nahlawi, mendefinisikan ibrah (mengambil Pelajaran) dengan kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang,

---

<sup>42</sup>Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: Bina Ilmu, 2015), h. 67.

<sup>43</sup>Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak ...*, h. 56.

diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati menjadi tunduk kepadanya, lalu mendorongnya kepada perilaku berfikir sosial yang sesuai.<sup>44</sup>

d. Metode pemberian nasehat

Rasyid Ridha seperti dikutip Burhanudin mengartikan nasehat (*mauidzah*) sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan”.<sup>45</sup>

Metode *mauidzah* harus mengandung tiga unsur, yakni 1) uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya: tentang sopan santun, 2) motivasi untuk melakukan kebaikan, 3) peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan, bagi dirinya dan orang lain.<sup>46</sup>

e. Metode pemberian janji dan ancaman (*targhib wa tarhib*)

*Targhib* adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu masalah, kenikmatan, atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik, serta bersih dari segala kotoran yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal shaleh dan menjauhi kenikmatan selintas yang mengandung bahaya atau perbuatan yang buruk. Hal itu dilakukan semata-mata demi mencapai keridlaan Allah, dan hal itu adalah rahmat dari Allah bagi hamba-hamba-Nya. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah, atau akibat lengah dalam menjalankan

---

<sup>44</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 2012), h. 390.

<sup>45</sup>Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak ...*, h. 57.

<sup>46</sup>*Ibid*

kewajiban yang diperintahkan Allah, dengan kata lain *tarhib* adalah ancaman dari Allah yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa takut pada para hamba-Nya dan memperlihatkan sifat-sifat kebesaran dan keagungan Ilahiyah, agar mereka selalu berhati-hati dalam bertindak serta melakukan kesalahan dan kedurhakaan.<sup>47</sup>

f. Metode kedisiplinan

Pendidikan dengan kedisiplinan memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan maksudnya seorang guru harus memberikan sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan, sedangkan kebijaksanaan mengharuskan seorang guru memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tanpa dihindangi emosi atau dorongan-dorongan lain.

Ada beberapa proses untuk mengpenanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa yaitu :<sup>48</sup>

- 1) Pendekatan indoktrinasi, yaitu suatu pendekatan yang digunakan oleh guru/pendidik dengan maksud untuk mendoktrinkan atau menanamkan materi pembelajaran dengan unsur memaksa untuk dikuasai oleh siswa tersebut. Hal-hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam pendekatan ini terbagi menjadi 3 yaitu:
  - a) Melakukan *brainwashing*, yaitu guru memulai pendidikan nilai dengan jalan menanamkan tata nilai yang sudah mapan dalam pribadi siswa untuk dikacaikan.

---

<sup>47</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip....*, h. 412.

<sup>48</sup>Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religious Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 112-115.

- b) Penanaman fanatisme, yakni guru menanamkan ide-ide baru atau nilai-nilai yang benar sesuai dengan nilai-nilai islam.
  - c) Penanaman doktrin, yakni guru mengenalkan satu nilai kebenaran yang harus diterima siswa tanpa harus mempertanyakan itu.
- 2) Pendekatan moral reasoning, yaitu suatu pendekatan yang digunakan guru untuk menyajikan materi yang berhubungan dengan moral melalui alasan-alasan logis untuk menentukan pilihan yang tepat. Hal-hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam pendekatan ini adalah :
- a) Penyajian dilema moral yaitu : siswa dihadapkan pada isu-isu moral yang bersifat kontradiktif
  - b) Pembagian kelompok diskusi yaitu : siswa dibagi kedalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan
  - c) Diskusi kelas, hasil diskusi kelompok kecil dibawa kedalam diskusi kelas untuk memperoleh dasar pemikiran siswa untuk mengambil pertimbangan dan keputusan moral.
  - d) Seleksi nilai terpilih yaitu : setiap siswa dapat melakukan seleksi sesuai tingkat perkembangan moral yang dijadikan dasar pengambilan keputusan moral serta dapat melakukan seleksi nilai yang terpilih sesuai alternatif yang diajukan.
- 3) Pendekatan *forecasting concequence* : yaitu pendekatan yang digunakan yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan kemungkinan akibat-akibat yang ditimbulkan dari suatu perbuatan. Hal hal yang bisa dilakukan guru dalam hal ini adalah

- a) Penyajian kasus-kasus moral-nilai, siswa diberi kasus moral nilai yang terjadi di masyarakat.
  - b) Pengajuan pertanyaan, siswa dituntun untuk menemukan nilai dengan pertanyaan-pertanyaan penuntun mulai dari pertanyaan tingkat sederhana sampai pada pertanyaan tingkat tinggi.
  - c) Perbandingan nilai yang terjadi dengan yang seharusnya
  - d) Meramalkan konsekuensi, siswa disuruh meramalkan akibat yang terjadi dari pemilihan dan penerapan suatu nilai.
- 4) Pendekatan klasifikasi nilai, yaitu suatu pendekatan yang digunakan guru untuk mengajak siswa menemukan suatu tindakan yang mengandung unsur-unsur nilai (baik positif maupun negatif) dan selanjutnya akan ditemukan nilai-nilai yang seharusnya dilakukan. Hal-hal yang bisa dilakukan guru. Dalam pendekatan ini adalah :
- a) Membantu siswa untuk menemukan dan mengkategorisasikan macam-macam nilai
  - b) Proses menentukan tujuan, mengungkapkan perasaan, menggali dan memperjelas nilai
  - c) Merencanakan tindakan
  - d) Melaksanakan tindakan sesuai keputusan nilai yang diambil dengan model-model yang dapat dikembangkan melalui moralizing, penanaman moral langsung dengan pengawasan yang ketat, *laissez faire*, anak diberi kebebasan cara mengamalkan pilihannya tanpa

pengawasan, modelling melakukan penanaman nilai dengan memberikan contoh-contoh agar ditiru.

- 5) Pendekatan *ibrah* dan *amtsal*, yaitu suatu pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi dengan maksud siswa dapat menemukan kisah-kisah dan perumpamaan-perumpamaan dalam suatu peristiwa, baik yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi. Hal hal yang bisa dilakukan guru antara lain, 1) Mengajak siswa untuk menemukan melalui membaca teks atau melihat tayangan media tentang suatu kisah dan perumpamaan. 2) Meminta siswa untuk menceritakannya dari kisah suatu peristiwa, dan menemukan perumpamaan-perumpamaan orang-orang yang ada dalam kisah peristiwa tersebut. 3) Menyajikan beberapa kisah suatu peristiwa untuk didiskusikan dan menemukan perumpamaannya sebagai akibat dari kisah tersebut.

Menurut hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan selama mengikuti beberapa kegiatan keagamaan di SMKN PP Pelaihari, SMAN 1 Kintap, dan MAN Tanah Laut tahapan-tahapan penanaman nilai-nilai agama Islam dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tahap Pemberian Pengetahuan dan Pemahaman

Tahap awal yang dilakukan dengan menggabungkan antara pemberian pengetahuan dan juga pemahaman.

Tahap pemberian pengetahuan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan mata pelajaran keagamaan. Tahap ini ditujukan demi menunjang pola pikir siswa dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap pembentukan moral anak.

Tahap pemberian pemahaman yaitu dengan memberikan pemahaman berupa keyakinan pada diri siswa. Sehingga setelah para siswa mempunyai bekal pengetahuan keagamaan yang banyak, akan mempermudah untuk mamahami dari pengetahuan yang didapat. Kemudian disitu akan menimbulkan suatu moral yang baik pada anak. Pada tahap ini guru memberikan keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh secara langsung. Dengan begitu siswa secara otomatis langsung bisa mencontoh apa yang dilihatnya. Jadi dalam pemberian pemahaman dan pengetahuan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam.

## 2) Tahap Pembiasaan

Setelah melakukan tahap pengetahuan dan pemahaman selanjutnya adalah tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan merupakan proses pembiasaan diri oleh anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari di lingkungan atau diluar lingkungan sekolah dari pengetahuan yang didapat secara mendalam dan beberapa kegiatan yang diikuti seperti kegiatan keagamaan. Tahapan ini memberikan suatu perenungan atau penghayatan yang mendalam pada siswa.

Anak akan mulai terbiasa melakukan suatu hal yang diperolehnya melalui kegiatan keagamaan seperti melakukan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha

berjamaah, tilawah. Disitulah akan ada perubahan dalam diri siswa khususnya dalam membentuk moral.

### 3) Tahap Trainternalisasi

Tahap trainternalisasi merupakan komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik dan kepribadian masing-masing yang terlibat secara aktif. Pada tahap ini siswa mempunyai pengetahuan tentang keagamaan untuk diterapkan dalam kesehariannya. Tetapi lebih dari itu, siswa akan benar-benar telah menunjukkan kepribadian moral yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Jadi selain siswa mampu menampilkan fisiknya saja melainkan sikap mentalnya (moral).

### 4) Tahap Kebutuhan

Pada tahap ini anak memang sudah bisa membiasakan diri dalam kesehariannya ketika di lingkungan atau di luar madrasah, sebab yang bisa dipantau oleh guru secara langsung maka disitu mulai ada rasa kebutuhan yang timbul pada anak. Dikarenakan jika pada anak sudah tumbuh rasa kebutuhan yang tinggi maka akan lebih berusaha untuk menggapainya dengan caranya sendiri dan merasa tidak ada beban seperti dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hasilnya pun akan jauh berbeda karena ada rasa motivasi yang tinggi. Oleh karena itu antara Waka Kurikulum, Kepala madrasah, dan seluruh jajaran guru harus ada sinergi yang baik untuk terus mendukung dengan adanya program-program yang menunjang peningkatan moral siswa sebagai salah satu wadahnya adalah penanaman nilai-nilai agama Islam di madrasah.

### 5) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai agama Islam. Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana pengetahuan keagamaan dan perilaku siswa, apakah sudah menjadikan pembiasaan apa belum dari adanya penanaman nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan yang diadakan oleh para siswa. Lalu diadakan koreksi atau evaluasi yang dilakukan oleh jajaran guru, kesiswaan dan kepala madrasah. Kepala madrasah terus memantau perkembangan kegiatan keagamaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Jika dirasa atau suatu kendala baik dari siswanya sendiri atau ketika dalam proses kegiatan maka segera diadakan koreksi dan juga pembenahan.

Dengan begitu akan segera diketahui titik penghambatnya, sehingga langsung bisa dievaluasi dan akan dicari solusinya. Dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan Penanaman nilai religius siswa di SMKN PP Pelaihari, SMAN 1 Kintap, dan MAN Tanah Laut akan memiliki pengaruh yang baik dalam diri siswa khususnya pola pikir dalam hal sikap religius sehingga dapat membentuk perilaku yang baik pada diri siswa.

## **2. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di SMKN PP Pelaihari, SMAN 1 Kintap, dan MAN Tanah Laut.**

Menurut konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya selalu diarahkan pada kesadaran nilai-nilai universal agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrah beragama. Pada beberapa

sekolah dan madrasah, program ekstrakurikuler khususnya ekstra keagamaan dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis.

- a. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada SMKN PP Pelaihari dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN PP

Pelaihari adalah sebagai berikut:

Menjadi benteng mereka dari hal-hal yang negatif, juga menjadikan mereka dapat berguna di masyarakat. Sebagai contoh, ketika libur sekolah, mereka ikut serta dalam menyemarakkan kegiatan keagamaan di tempat tinggal mereka masing-masing. Adapun bukti dari keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN PP Pelaihari adalah Masjid Al-Manshur yang berada di dalam sekolah menjadi semarak, karena diisi oleh siswa dan siswi yang membaca alquran dan kegiatan keagamaan lainnya, terutama ketika hendak masuk waktu magrib sampai selesai salat isya, setiap harinya.<sup>49</sup>

- b. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada SMAN 1 Kintap dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1

Kintap adalah sebagai berikut:

Dapat meningkatkan keimanan peserta didik, dapat bermanfaat bagi mereka baik dalam kehidupan sehari-hari secara individu maupun secara bermasyarakat dan bukti dari keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah SMAN 1 Kintap ialah pernah mengikuti kegiatan MTQ Tingkat Kabupaten dan Gebyar Maulid Al-Habsy Tingkat Kabupaten Tanah Laut.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Tahfazani Azhmi, S.Ag, Guru PAI SMKN PP Pelaihari, Senin, 22 Maret 2021, Jam 10.00 Wita.

<sup>50</sup>Wawancara dengan H. Achmad Syarifudin, S.Pd.I, Guru PAI SMAN 1 Kintap, Rabu, 31 Maret 2021, Jam 11.00 Wita.

- c. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada MAN Tanah Laut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tanah Laut adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bekal kepada peserta didik untuk diterapkan dimasyarakat
- 2) Peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan menjadi alat kendali bagi dirinya untuk bersikap dan berperilaku dalam kehidupannya
- 3) Orang tua merasa senang dan aman sehingga tidak khawatir dengan sikap dan perilaku peserta didik karena lebih terkontrol dalam aktivitas pergaulannya.

Adapun bukti dari keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ialah pernah meraih peringkat terbaik dalam mengikuti even MTQ Tingkat Kabupaten dan Gebyar Maulid Al-Habsy Tingkat Kabupaten Tanah Laut.<sup>51</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memerlukan tenaga pendidik yang profesional dalam rangka menyusun perencanaan yang efektif dan efisien. Tenaga pendidik yang profesional mampu mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN PP Pelaihari, SMAN 1 Kintap dan MAN Tanah Laut.

Peran pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN PP Pelaihari, SMAN 1 Kintap dan MAN Tanah Laut sudah baik dalam melaksanakan perencanaan kegiatan. Kepala sekolah dan dewan guru berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan perbaikan dan meminimalisir hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN PP Pelaihari, SMAN 1 Kintap dan MAN Tanah Laut dapat meningkatkan

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Drs. H. Syahrani, M.Pd.I, Wakamad Kurikulum/Guru PAI MAN Tanah Laut, Kamis, 1 April 2021, Jam 10.30.

pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai ajaran agama serta pembinaan akhlak sebagai bekal hidup dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa sebagaimana tujuan pendidikan nasional.